Excellent Midwifery Journal
Volume 9 No. 2, Oktober 2026
P-ISSN: 2620-8237
E-ISSN: 26209829



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TRISEMESTER III DENGAN KEPATUHAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) DI DESA SINGARAJA WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PLUMBON INDRAMAYU

Cucu Nurmala, S.ST., M.Keb[1], Nanda Yansih Putri, S.ST., M.Keb[2]

[1,2] Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

Email: cucunurmala5@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.55541/emj.v9i2.451

ABSTRAK

Latar Belakang: Asuhan antenatal (ANC) merupakan layanan kesehatan yang bersifat esensial bagi ibu hamil untuk memastikan kesehatan ibu dan janin sekaligus mencegah timbulnya komplikasi selama kehamilan. Akan tetapi, kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan ANC dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu hamil. Meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu untuk pemeriksaan kehamilan**. Tujuan**: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan pemeriksaan antenatal care di Desa Singaraja Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plumbon Indramayu. **Metodologi**: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelatif dan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III di Desa Singaraja sebanyak 30 orang, teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan buku KIA untuk menilai kepatuhan pemeriksaan kehamilan. Analisis data analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan α = 0,05. **Hasil**: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (56,7%), namun mayoritas responden tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care sesuai standar Kementerian Kesehatan (76,7%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,030 (p ≤ 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan pemeriksaan antenatal care. **Kesimpulan**: Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki ibu hamil selama trimester ketiga dan kepatuhan mereka terhadap pemeriksaan antenatal. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung melakukan pemeriksaan ANC dengan lebih rutin dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang atau cukup.

Kata Kunci: Pengetahuan, ibu hamil trimester III, kepatuhan, antenatal care

ABSTRACT

Background: *Antenatal care (ANC) is an essential health service for pregnant women to ensure the health of both the mother and the fetus and to prevent complications during pregnancy. However, pregnant women's adherence to ANC checkups is influenced by their level of knowledge. This study aims to increase awareness and adherence to prenatal checkups among pregnant women.* ***Objective****: This study aims to determine the relationship between the level of knowledge among third-trimester pregnant women and their adherence to antenatal care visits in Singaraja Village, within the service area of the Plumbon Indramayu Community Health Center (UPTD Puskesmas).* ***Method****: This study employed a quantitative method with a correlational-analytic design and a cross-sectional approach. The study population and sample consisted of all 30 pregnant women in their third trimester in Singaraja Village, selected using total sampling. Data were collected using a questionnaire to measure knowledge levels and the Maternal and Child Health (MCH) booklet to assess compliance with prenatal care visits. Univariate and bivariate data analysis was performed using the Chi-Square test with a significance level of a = 0.05.* ***Result:*** *The results showed that most respondents had a good level of knowledge (56.7%); however, the majority of respondents were non-compliant with antenatal care checkups according to Ministry of Health standards (76.7%). The Chi-Square test results showed a p-value of 0.030 (p ≤ 0.05), indicating a significant association between the level of knowledge among third-trimester pregnant women and their adherence*

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN

to antenatal care visits. Conclusion: This study found a significant association between the knowledge possessed by pregnant women during the third trimester and their adherence to antenatal care visits. Pregnant women with better knowledge tended to attend ANC visits more regularly compared to those with insufficient or adequate knowledge.

Keywords: *Knowledge, third-trimester pregnant, compliance, antenatal care.*

*Correspondent: Email Author marked (*)
Only the Author's name marked (*)
Received: 07 Juli 2026
Revised: 18 Agustus 2026
Accepted: 20 Oktober 2026
Published: 31 Oktober 2026

LATAR BELAKANG

Antenatal care (ANC) merupakan pelayanan bagi ibu hamil untuk memantau perkembangan kehamilan, mendeteksi komplikasi secara dini, serta mempersiapkan persalinan yang aman. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar berpengaruh terhadap penurunan angka kematian ibu dan bayi. Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur (1,2).

Menurut World Health Organization (WHO, 2025), lebih dari 700 perempuan meninggal setiap hari karena komplikasi kehamilan dan persalinan, yang sebagian besar dapat dicegah jika kunjungan ANC rutin dan berkualitas tinggi dilakukan. Namun, kurangnya kepatuhan terhadap kunjungan ANC menyebabkan risiko kesakitan dan kematian ibu dan bayi meningkat. (3).

Tingkat pengetahuan ibu hamil adalah komponen yang memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC. Ibu yang tidak tahu banyak cenderung tidak memahami manfaat pemeriksaan kehamilan, jadwal yang dianjurkan, dan risiko apabila ANC tidak dilakukan secara teratur. (25) Studi sebelumnya menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak berpengetahuan rendah memiliki kecenderungan lebih besar untuk tidak patuh pada kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik. Akibatnya, edukasi kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan ANC. (4,5).

Berdasarkan laporan UPTD Puskesmas Plumbon, jumlah kunjungan ANC pada tahun 2023 sebanyak 2.596 kunjungan dan mengalami penurunan menjadi 2.553 kunjungan pada tahun 2024. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pemeriksaan kehamilan dan tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN

kepatuhan pemeriksaan ANC di Desa Singaraja wilayah kerja UPTD Puskesmas Plumbon Indramayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian analitik korelatif dan desain pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang telah memasuki trimester III di Desa Singaraja, wilayah kerja UPTD Puskesmas Plumbon Indramayusebanyak 30 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan buku KIA. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat pengetahuan dan kepatuhan pemeriksaan ANC. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan ANC. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chi-Square.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini meliputi analisa univariat dan analisa bivariat yang dilakukan secara sistematis.

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden (usia, pendidikan, paritas, dan usia kehamilan), variabel independen tingkat pengetahuan dan variabel dependen kepatuhan kunjungan ANC pada seluruh responden.

Karakteristik	Frekuensi	Persen
a. Usia		
20-29 tahun	16	53,3
30-39 tahun	11	36,7
40-49 tahun	3	10
Total	**30**	**100**
b. Pendidikan		
SD	5	16,7
SMP	9	30
SMA	13	43,3
Perguruan Tinggi	3	10
Total	**30**	**100**
c. Paritas		
Satu anak	10	33,3
Dua anak	9	30
Tiga anak	8	26,7
Empat anak	2	6,7
Lima anak	1	3,3
Total	**30**	**100**
d.Usia Kehamilan		
28-31 minggu	1	3,3
32-35 minggu	19	63,4
36-42 minggu	10	33,3
Total	**30**	**100**

a. Gambaran karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan, Paritas, dan Usia Kehamilan di Desa Singaraja Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plumbon Indramayu.

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari setengah responden berusia 20–29 tahun sebanyak 16 orang

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN

(53,3%), hampir setengahnya berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (43,3%) dan memiliki satu anak sebanyak 10 orang (33,3%), dan lebih dari setengahnya berada pada usia kehamilan 32–35 minggu sebanyak 19 orang (63,3%) yang termasuk dalam kelompok usia reproduktif sehat pada sebagian besar responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Trisemester III tentang Pemeriksaan ANC di Desa Singaraja Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plumbon Indramayu

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	9	30
Cukup	4	13,3
Baik	17	56,7
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan sisanya berada pada kategori cukup sebanyak 4 orang (13,3%) dan kurang sebanyak 9 orang (30%) dalam memahami pentingnya kunjungan ANC bagi kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan berlangsung.

c. Gambaran kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil Trisemester III di Desa Singaraja Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plumbon Indramayu

Pemeriksaan ANC	Frekuensi	Persen
Tidak Patuh	23	76,7
Patuh	7	23,3
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 23 orang (76,7%) dan hanya Sebagian kecil responden yang patuh sebanyak 7 orang (23,3%). Temuan ini menunjukkan masih rendahnya kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III.

2. Analisis Bivariat

Analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan pemeriksaan ANC dilakukan untuk melihat keterkaitan pemahaman ibu dan perilaku kunjungan kehamilan.

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trisemester III dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC di Desa Singaraja Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plumbon Indramayu

Pengetahuan	**Kepatuhan pemeriksaan *antenatal care***				**∑**		***p value***
	Tidak Patuh		**Patuh**				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	9	100	0	0	9	100	
Cukup	4	100	0	0	4	100	0,030
Baik	10	58,8	7	41,2	17	100	
Total	**23**	**76,7**	**7**	**23,3**	**30**	**100**	

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 ibu hamil yang pengetahuannya kurang ada sebanyak 9 orang (100%) yang tidak patuh, sedangkan dari 4 ibu hamil yang pengetahuannya cukup ada sebanyak 4 orang (100%) yang tidak patuh, dan dari 17 ibu hamil yang pengetahuannya baik ada sebanyak 10 orang (58,8%) yang tidak patuh dan sebanyak 7 orang (41,2%) yang patuh. Secara statistik, didapatkan nilai p sebesar 0,030 (p-value < 0,05) sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan pemeriksaan ANC di Desa Singaraja Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plumbon Indramayu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil, semakin tinggi kecenderungan untuk patuh melakukan pemeriksaan ANC.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Pemeriksaan ANC

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan sisanya berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13,3%) dan kurang sebanyak 9 orang (30%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memiliki pemahaman dasar mengenai pentingnya pemeriksaan ANC selama kehamilan.

Menurut Notoadmojo (2018), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan, pengalaman, informasi, dan budaya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk lebih mudah menerima dan memahami informasi kesehatan.

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN

Selain itu, pengalaman kehamilan sebelumnya juga berperan dalam membentuk pengetahuan ibu mengenai manfaat pemeriksaan ANC. (8, 24) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki Tingkat Pendidikan SMA serta pengalaman kehamilan satu hingga tiga kali, sehingga memberikan kontribusi dalam pembentukan pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan. Namun, tingkat pengetahuan yang baik belum tentu secara langsung diikuti dengan perilaku kepatuhan, karena pengetahuan yang dimiliki belum tentu telah diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (6,7).

2. Gambaran Kepatuhan Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 23 orang (76,7%) dan hanya sebagian kecil responden yang patuh sebanyak 7 orang (23,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil belum memenuhi jumlah dan kelengkapan kunjungan ANC sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Jumlah ketidakpatuhan yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum menjalani semua pemeriksaan kehamilan yang diperlukan oleh standar pelayanan ANC 12T, yang meliputi timbang berat badan, ukur tinggi badan, tekanan darah, lingkar lengan atas (LILA), tinggi fundus uteri, penentuan lokasi dan denyut jantung janin, pemberian imunisasi tetanus toksoid, pemberian tablet tambah darah, pemeriksaan laboratorium, konseling atau temu wicara, dan tatalaksana. (9,10)

Kemenkes (2020) menegaskan bahwa pemeriksaan ANC yang tidak dilakukan secara rutin dan lengkap dapat meningkatkan risiko keterlambatan deteksi komplikasi kehamilan, sehingga berpotensi membahayakan kesehatan ibu dan janin. (22-23) Rendahnya kepatuhan dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor akses pelayanan kesehatan. Secara administratif, Desa Singaraja termasuk wilayah kerja UPTD Puskesmas Plumbon, meskipun secara geografis lebih dekat dengan Puskesmas Balongan. Jarak pelayanan yang relatif jauh, keterbatasan transportasi, serta minimnya pendampingan menjadi sakah satu kendala yang menyebabkan ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan ANC rutin, meskipun telah mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 ibu hamil yang pengetahuannya kurang ada sebanyak 9 orang (100%) yang tidak patuh,

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN

sedangkan dari 4 ibu hamil yang pengetahuannya cukup ada sebanyak 4 orang (100%) yang tidak patuh, dan dari 17 ibu hamil yang pengetahuannya baik ada sebanyak 10 orang (58,8%) yang tidak patuh dan sebanyak 7 orang (41,2%) yang patuh. Secara statistik, didapatkan nilai p sebesar 0,030 (p-value < 0,05), sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan pemeriksaan ANC.

Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam memenuhi jadwal pemeriksaan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup maupun kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian (11,12) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan ibu untuk mematuhi anjuran pemeriksaan kehamilan.

Namun demikian, tidak semua ibu dengan pengetahuan baik menunjukkan perilaku patuh. Kondisi ini dapat disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki masih berada pada tingkat tahu, tetapi belum mencapai tingkat aplikasi dan analisis yang mendorong perubahan perilaku nyata.(13,14) Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki beberapa tingkatan, dan perilaku kesehatan baru terbentuk apabila individu mampu menerapkan dan mengevaluasi informasi yang dimiliki.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Nomeni (2024) yang menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu langsung diikuti oleh kepatuhan, apabila tidak didukung oleh faktor pendukung lain seperti akses pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, serta peran tenaga kesehatan. (15,16)

Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan kunjungan ANC tidak hanya memerlukan peningkatan pengetahuan, tetapi juga perbaikan akses pelayanan serta penguatan edukasi yang berkelanjutan dari tenaga kesehatan. Pendekatan yang komprehensif menjadi kunci keberhasilan intervensi. Dengan demikian, pengetahuan ibu hamil perlu dipahami bukan hanya sebagai kemampuan menerima informasi, tetapi perlu diikuti oleh dukungan lingkungan dan sistem yang memadai. Seperti akses pelayanan yang mudah, pendampingan keluarga, serta edukasi yang konsisten dari tenaga kesehatan. (17-20)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ANC sebagian besar

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN

berada dalam kategori baik sebanyak 17 orang (56,7%).
2. Tingkat kepatuhan pemeriksaan ANC masih tergolong rendah yaitu sebanyak 7 orang (23,3%).
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trisemester III dengan kepatuhan kunjungan ANC (p-value = 0,030).

SARAN

Meningkatkan edukasi dan konseling ANC, khususnya menjelang trimester ketiga, melalui penyuluhan berkelanjutan di Puskesmas dan PUSTU agar ibu hamil memahami pentingnya kunjungan rutin. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal pemeriksaan kehamilan. Memberikan penjelasan yang lebih intensif mengenai jadwal dan tujuan pemeriksaan ANC pada setiap kunjungan ibu hamil.

Penggunaan, metode edukasi visual, dan penguatan pesan kesehatan dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu. Diharapkan dapat lebih aktif mencari informasi mengenai kehamilan dan mengikuti pemeriksaan ANC secara teratur sesuai jadwal yang ditetapkan untuk membantu ibu menjaga kesehatan diri dan janin serta mencegah komplikasi kehamilan. Disarankan melakukan penelitian dengan sampel lebih besar, analisis multivariat, atau pendekatan kualitatif untuk menggali faktor lain yang memengaruhi kepatuhan ANC.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini.

PENGUNGKAPAN KONFLIK KEPENTINGAN DAN SUMBER DANA

Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam penelitian ini.

KONTRIBUSI PENULIS

CN: perancangan konsep, penelitian, metodologi epenlitian, penulisan draf asli; NYP: penelitian, sumber daya; pengolahan data, analisis formal; analisis formal, validasi; Seluruh penulis berkontribusi dalam penulisan ulasan dan penyuntingan serta menyetujui versi akhir naskah.

DEKLARASI PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Penulis menyatakan bahwa tidak ada teknologi Kecerdasan Buatan (AI) atau alat bantu berbasis AI yang digunakan dalam persiapan, penulisan, penyuntingan, atau analisis data pada naskah ini. Seluruh isi naskah, termasuk data, analisis, interpretasi, referensi, kesimpulan, tabel, dan gambar, diproduksi

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN

sepenuhnya oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, integritas, dan orisinalitas seluruh naskah.

REFERENSI

1. Trinesa D, Arif Y, Murni D, et al. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan handover perawat. *Jurnal Endurance*. 2020;5(3):448-457.
2. Ovari I. Hubungan pelaksanaan metode komunikasi: Situation, Background, Assesment, Recomendation (SBAR) saat timbang terima tugas keperawatan dengan kepuasaan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Solok. *Jurnal Kesehatan Perintis*. 2019;2(2):133-141.
3. Supinganto A, Mulianingsih M, Suharmanto S. Identifikasi komunikasi efektif SBAR (Situation, Background, Assesment, Recommendation) di RSUD Kota Mataram. *Stikes Yarsi Mataram*. 2019;5(2):1-9.
4. Sudresti N, Mustriwati KA, Oka M, Kamayani A. Hubungan penggunaan komunikasi SBAR dengan kualitas pelaksanaan bedside handover. *Community of Publishing in Nursing*. 2019;5(2):73-80.
5. Rahmawati WD, Sukmaningtyas W, Muti RT. Hubungan antara jenis kelamin dan program studi dalam mempengaruhi pengetahuan bantuan hidup dasar pada mahasiswa. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*. 2022;4(1):18-24.
6. Kesrianti AM, Rantisari AMD. Faktor yang mempengaruhi komunikasi saat handover di ruang rawat inap Rumah Sakit Universitas Hasanuddin. *J-HEST*. 2022;3(2):114-120.
7. Nursalam. *Metodologi ilmu keperawatan*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
8. Hilda H, Noorhidayah N. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan komunikasi. *Mahakam Nursing Journal*. 2020;2(1):9-17.
9. Mairestika S, Setiawan H, Rizany I. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan timbang terima. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. 2021;4(1):1-10.
10. Nasrianti N, Mulyati M, Setiawati S, Asmirajanti M, Irianto G. Pelaksanaan handover perawat dengan komunikasi SBAR pada pelayanan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2022;6(1):356-365.
11. Astuti N, Ilmi B, Wati R. Penerapan komunikasi Situation, Background, Assesment, Recomendation (SBAR) pada perawat dalam melaksanakan handover. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*. 2019;3(1):42-51.
12. Sihombing JES. Analisis penerapan komunikasi metode SBAR (Situation, Background, Assesment, Recommendation)

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN

dalam handover di RSUD Dr Pirngadi Medan Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan*. 2020;12(1):15-22.
13. Hardini S, Harmawati H, Wahyuni FS. Studi fenomenologi: pelaksanaan komunikasi SBAR pada saat timbang terima di bangsal bedah dan interne RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*. 2019;10(2):53-60.
14. Tatiwakeng RV, Mayulu N, Larira DM. Hubungan penggunaan metode komunikasi efektif SBAR dengan pelaksanaan timbang terima (handover) systematic review. *Jurnal Keperawatan*. 2021;9(2):77-85.
15. Simamora RH. Pelatihan komunikasi efektif untuk meningkatkan efikasi diri perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 2020;12(1):49-54.
16. Akhun N. *Pintar akreditasi SNARS edisi 1.1 Pro 20.10. Profesional*. Jakarta: Khulyan Media; 2020.
17. Agung S, Pratiwi A. Efektivitas komunikasi SBAR pada saat handover pasien di ruang ICU. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*. 2021;5(2):89-98.
18. Cahyono A, Suhariyanto S. Pelaksanaan timbang terima pasien berdasarkan metode SBAR di ruang perawatan intensif rumah sakit. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. 2020;3(1):22-29.
19. Hariyati RTS, Afifah E. Optimalisasi penerapan SBAR dalam pelaksanaan operan jaga perawat guna meningkatkan keselamatan pasien. *Jurnal Manajemen Keperawatan*. 2022;7(1):45-53.
20. Lestari P, Hidayat R. Hubungan penerapan komunikasi SBAR dengan kualitas timbang terima perawat di ruang kritis dan kegawatdaruratan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*. 2023;6(2):112-120.
21. Nurbaya S, Jafar N. Pengaruh role play SBAR terhadap peningkatan keterampilan komunikasi perawat saat handover di ruang Intensive Care Unit (ICU). *Nursing Inside Community*. 2021;4(1):15-23.
22. Oktaviani E, Wulandari R. Hambatan pelaksanaan komunikasi efektif SBAR pada timbang terima perawat di rumah sakit tipe C. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2022;25(2):88-95.
23. Permatasari D, Widodo A. Evaluasi kepatuhan perawat dalam melaksanakan komunikasi SBAR pada handover antar shift di era pandemi. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 2020;8(2):104-111.
24. Setiawan A, Kusuma W. Korelasi komunikasi efektif

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN

SBAR dengan insiden keselamatan pasien pada proses handover di ruang ICU. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. 2023;5(1):34-42.

25. Sitorus R, Panjaitan R. Analisis faktor demografi dan masa kerja yang mempengaruhi pelaksanaan handover SBAR di ruang perawatan kritis. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*. 2021;6(1):55-62.

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN